

**BUNGA MELATI PUTIH PADA PENCIPTAAN KARYA
PERHIASAN**



**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2024

**BUNGA MELATI PUTIH PADA PENCIPTAAN KARYA
PERHIASAN**



**Tugas Akhir Ini Ditujukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul :

BUNGA MELATI PUTIH PADA PENCIPTAAN KARYA PERHIASAN
diajukan oleh Elang Yudha Pratama NIM 1912139022, Program Studi S-1 Kriya,
Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, (Kode
Prodi 90211), Telah disetujui oleh Tim Penguji Jurusan Kriya pada 10 Januari
2024 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP 19740430 199802 2 001 / NIDN 0030047406

Pembimbing II/ Anggota



Indro Baskoro M.P., M. Sn.

NIP 19741225 199903 1 001 / NIDN 0025127405

Cognate /Penguji Ahli



Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.

NIP 19720920 200501 1 002 / NIDN 0020097206

Ketua Jurusan/ Program studi S-1 Kriya Seni



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP 19740430 199802 2 001 / NIDN 0030047406

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP 19701019 199903 1 001 / NIDN 0019107005

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk kedua Orang Tua, saudara dan teman yang telah membantu selama perkuliahan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selain itu karya ini saya persembahkan untuk bidang keilmuan seni rupa khususnya Kriya semoga penulisan ini menjadi pembaruan dalam penciptaan karya seni kriya. Serta saya berterimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat dan rahmatnya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.



MOTTO

***“Cukuplah Allah Sebagai Penolong Kami, dan Allah
Adalah Sebaik-baiknya Pelindung”
(QS. Ali’Imran: 173)***



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah dirilis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 10 Januari 2024



Elang Yudha Pratama

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir demi memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana dibidang Kriya pada Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis berterimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, Ucapan terimakasih ini ditujukan kepada yang terhormat :

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A., selaku Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan selaku Dosen Pembimbing I
4. Indro Baskoro M.P, M. Sn., selaku Dosen Pembimbing II
5. Drs. Rispul, M. Sn. selaku Dosen Wali
6. Seluruh Dosen dan staf Jurusan Kriya, staf Akmawa Fakultas Seni Rupa dan staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
7. Orang tua yang selalu memberikan doa dan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Teman-teman mahasiswa Jurusan Kriya angkatan 2019 yang selalu memberikan dukungan dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam proses Tugas Akhir yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Selanjutnya diucapkan terimakasih atas segala bantuan, bimbingan serta dorongan yang telah diberikan mudah-mudahan mendapatkan imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa. Semoga dengan terselesaikannya tugas akhir dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 10 Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

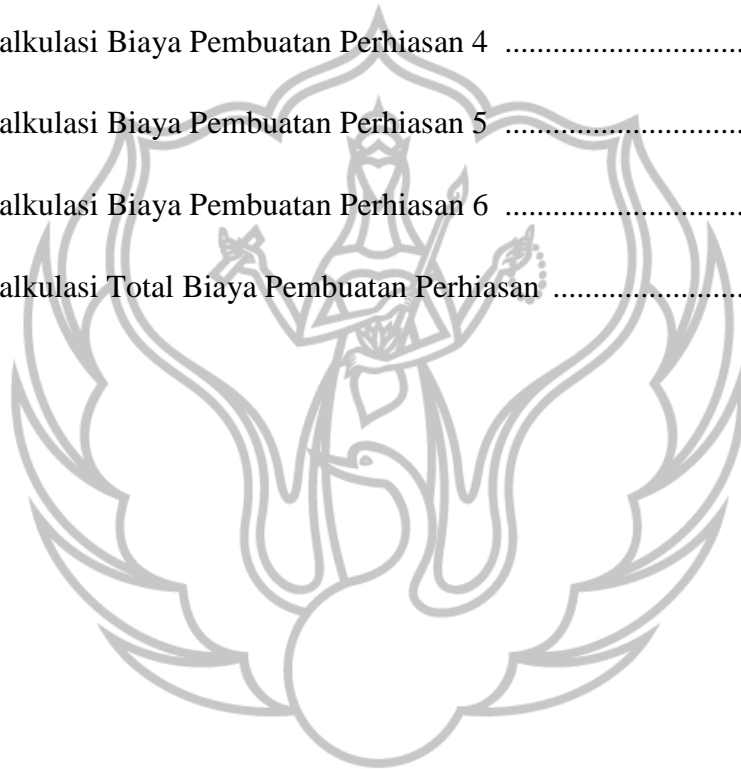
HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
INTISARI (ABSTRAK)	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	2
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	4
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	6
A. Sumber Penciptaan	6
B. Landasan Teori	9
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	12
A. Data Acuan	12
B. Analisis Data Acuan	14
C. Rancangan Karya	16
D. Proses Perwujudan	30
1. Alat dan Bahan	30
2. Teknik Pengerjaan	38
3. Tahap Perwujudan	39
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	60
BAB IV. TINJAUAN KARYA	69
A. Tinjauan Umum	69
B. Tinjauan Khusus	71
BAB V. PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA.....	87
DAFTAR LAMAN.....	88
LAMPIRAN	89
A. Foto Poster Pameran	89
B. QR Katalog Karya	90
C. QR Vidio Karya.....	90
D. Situasi Pameran	91
E. Biodata (CV)	92



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Alat	30
Tabel 3.2. Bahan	34
Tabel 3.3 Kalkulasi Biaya Pembuatan Perhiasan 1	60
Tabel 3.4 Kalkulasi Biaya Pembuatan Perhiasan 2	61
Tabel 3.5 Kalkulasi Biaya Pembuatan Perhiasan 3	63
Tabel 3.6 Kalkulasi Biaya Pembuatan Perhiasan 4	64
Tabel 3.7 Kalkulasi Biaya Pembuatan Perhiasan 5	65
Tabel 3.8 Kalkulasi Biaya Pembuatan Perhiasan 6	67
Tabel 3.9 Kalkulasi Total Biaya Pembuatan Perhiasan	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bunga Melati Putih	6
Gambar 2.2 Bunga Melati putih.....	7
Gambar 2.3 Kalung	8
Gambar 2.4 Cincin	9
Gambar 2.5 <i>Earcuff</i>	9
Gambar 3.1 Bunga Melati di Halaman Jadah Mbah Carik	12
Gambar 3.2 Cincin	12
Gambar 3.3 <i>Earcuff</i>	13
Gambar 3.4 <i>Belt</i>	13
Gambar 3.5 Gelang	13
Gambar 3.6 Kalung	14
Gambar 3.7 Sketsa Alternatif I, Cincin.....	16
Gambar 3.8 Sketsa Alternatif II, Cincin	17
Gambar 3.9 Sketsa Alternatif III, <i>Earcuff</i>	17
Gambar 3.10 Sketsa Alternatif IV, <i>Earcuff</i>	18
Gambar 3.11 Sketsa Alternatif V, <i>Earcuff</i>	18
Gambar 3.12 Sketsa Alternatif VI, Kalung	19
Gambar 3.13 Sketsa Alternatif VII, Kalung	19
Gambar 3.14 Sketsa Alternatif VIII, Gelang	20
Gambar 3.15 Sketsa Alternatif IX, Gelang	20
Gambar 3.16 Sketsa Alternatif X, Gelang	21

Gambar 3.17 Sketsa Alternatif XI, <i>Headpiece</i>	21
Gambar 3.18 Sketsa Alternatif XII, <i>Belt</i>	22
Gambar 3.19 Sketsa Alternatif XII, Bros	22
Gambar 3.20 Sketsa Terpilih 1 (Cincin)	23
Gambar 3.21 Sketsa Terpilih II (Bros).....	24
Gambar 3.22 Sketsa Terpilih III (<i>Earcuff</i>).....	25
Gambar 3.23 Sketsa Terpilih 1V (Kalung)	26
Gambar 3.24 Sketsa Terpilih IV (Kalung).....	27
Gambar 3.25 Sketsa Terpilih V (Gelang)	28
Gambar 3.26 Sketsa Terpilih V1 (<i>Belt</i>).....	29
Gambar 3.27 Proses Desain Menggunakan <i>Corelldraw</i>	39
Gambar 3.28 Alat Sablon.....	40
Gambar 3.29 Alat Pembentukan.....	40
Gambar 3.30 Proses Sablon	42
Gambar 3.31 Proses Etsa	43
Gambar 3.32 Hasil Etsa	43
Gambar 3.33 Proses Membersihkan Cat Sablon.....	43
Gambar 3.34 Proses Melubangi Plat Tembaga.....	44
Gambar 3.35 Proses Melubangi Plat Tembaga	44
Gambar 3.36 Proses Pembentukan Kelopak Bunga Melati	45
Gambar 3.37 Proses Pematrian Bunga Melati	45
Gambar 3.38 Proses Pematrian Kerangka Perhiasan	46

Gambar 3.39 Kerangka Perhiasan <i>Belt</i>	47
Gambar 3.40 Proses Pematrian Bunga Melati pada Kerangka Perhiasan.....	47
Gambar 3. 41 Proses Pematrian Bunga Melati pada Kerangka Perhiasan.....	48
Gambar 3.42 Proses Pematrian Kawat yang Difungsikan sebagai Cincin	48
Gambar 3.43 Proses Pembentukan Cincin	49
Gambar 3.44 Proses Pemasangan Cincin.....	49
Gambar 3.45 Proses Gergaji Plat Tembaga	50
Gambar 3.46 Plat Tembaga yang Dilekukan	50
Gambar 3.47 Proses Pematrian <i>Earcuff</i>	50
Gambar 3.48 Proses Pematrian Kalung	51
Gambar 3.49 Proses Pematrian Kalung	51
Gambar 3.50 Proses Pembentukan Gelang.....	52
Gambar 3.51 Proses Pembentukan Gelang.....	52
Gambar 3.52 Proses Pematrian Gelang dan Cincin	53
Gambar 3.53 Kawat Pengait <i>Belt</i>	53
Gambar 3.54 Proses Pemasangan Pengait <i>Belt</i>	54
Gambar 3.55 Perhiasan yang Direndam <i>Swafel</i>	54
Gambar 3.56 Proses Penggunaan Biji Lerak.....	55
Gambar 3.57 Proses Penyikatan Perhiasan	55
Gambar 3.58 Proses Penyikatan Perhiasan	56
Gambar 3.59 Proses Penyikatan Perhiasan	56
Gambar 3.60 Proses Pengikiran Perhiasan	56

Gambar 3.61 Proses Pengikiran Perhiasan.....	57
Gambar 3.62 Mata Amplas	57
Gambar 3.63 Proses Mengamplas Perhiasan	57
Gambar 3.64 Proses Pemolesan Perhiasan.....	58
Gambar 3.65 Proses Mengoleskan <i>Liver Of Sulfur</i>	59
Gambar 3.66 Proses Pengeringan	59
Gambar 3.67 Proses Pemolesan <i>Liver Of Sulfur</i>	59
Gambar 3.68 Proses <i>Coating</i>	60
Gambar 4.1 Hasil Karya Perhiasan I (Cincin).....	71
Gambar 4.2 Hasil Karya Perhiasan I (Cincin).....	72
Gambar 4.3 Hasil Karya Perhiasan II (Bros).....	73
Gambar 4.4 Hasil Karya Perhiasan II (Bros).....	74
Gambar 4.5 Hasil Karya Perhiasan III (<i>Earcuff</i>).....	75
Gambar 4.6 Hasil Karya Perhiasan III (<i>Earcuff</i>).....	76
Gambar 4.7 Hasil Karya Perhiasan IV (Kalung).....	77
Gambar 4.8 Hasil Karya Perhiasan IV (Kalung).....	78
Gambar 4.9 Hasil Karya Perhiasan V (Gelang).....	79
Gambar 4.10 Hasil Karya Perhiasan V (Gelang).....	80
Gambar 4.11 Hasil Karya Perhiasan VI (<i>Belt</i>).....	81
Gambar 4.12 Hasil Karya Perhiasan VI (<i>Belt</i>).....	82

INTISARI

Pemilihan bunga melati putih sebagai sumber ide penciptaan didasari kekaguman dan rasa ingin tahu yang tinggi dari penulis mengenai bunga melati putih. Bunga melati merupakan bunga nasional Indonesia. Bunga ini memiliki bentuk kecil, putih, bersih dan memiliki banyak manfaat bagi manusia. Selain kekaguman terhadap bunga melati penulis ingin memvisualisasikan karakter masyarakat Indonesia yang memiliki keberagaman akan tetapi tetap bersatu padu. Caranya dengan mempresentasikan bunga melati yang berbeda ukuran dalam satu kelompok. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan semangat persatuan masyarakat Indonesia serta mengenalkan dan mempertahankan eksistensi bunga melati putih sebagai bunga nasional Indonesia.

Penciptaan karya ini menggunakan metode Pendekatan Estetika yang digagas oleh A. A. M. Djelantik. Dalam teori tersebut menyebutkan setiap karya seni pasti memiliki tiga aspek dasar keindahan yaitu *appearance* (wujud atau rupa), *content, substance* (bobot atau isi), dan *presentation* (penampilan atau penyajian). Metode penciptaan yang digunakan pada penciptaan karya ini adalah metode tiga tahap enam langkah S.P Gustami yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan, tahap perwujudan. Teknik yang digunakan dalam penciptaan ini yaitu, teknik etsa, gergaji, patri, tatah dan *difinishing* dengan *elektroplating* dan *Liver of Sulfur*.

Penciptaan karya Tugas Akhir ini menghasilkan enam karya, yaitu *Belt*, Kalung, gelang, bros, *earcuff* dan cincin dengan konsep bunga melati putih. Perhiasan dibuat dengan mengedepankan faktor estetika dan nilai seni.

Kata kunci : Bunga melati putih, Perhiasan

ABSTRACT

The selection of white jasmine flowers as a source of creative inspiration is rooted in the author's admiration and high curiosity about these flowers, which hold the status of Indonesia's national flower. The small, white, and pristine jasmine carries numerous benefits for humanity. Beyond the fascination with jasmine flowers, the author aims to visualize the diverse yet unified character of Indonesian society by presenting jasmine flowers of varying sizes within a single group. This approach symbolizes the spirit of unity among the Indonesian people while introducing and preserving the existence of white jasmine as the national flower.

The creation of this artwork follows the Aesthetic Approach proposed by A. A. M. Djelantik, emphasizing three fundamental aspects of beauty in art: appearance, content, and presentation. The creative process employs the three-stage, six-step method by S.P Gustami, involving exploration, design, and realization. Techniques such as etching, sawing, solder, carve and finishing with electroplating and Liver of Sulfur contribute to the final pieces.

The Final Project results in six pieces of creation, they are Belt, Necklace, Bracelet, Brooch, Earcuff, and Ring, all embodying the concept of the white jasmine flower. These adornments prioritize aesthetic factors and artistic value.

Keywords: *White jasmine flower, Jewelry.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Perhiasan merupakan benda fungsional yang digunakan untuk berhias. Perhiasan sering dijumpai dalam kegiatan sehari-hari baik dalam acara formal maupun non-formal. Anting-anting, gelang, cincin, kalung merupakan jenis perhiasan yang sering dijumpai. Perhiasan sudah ada sejak Zaman Pra sejarah dan terus berkembang hingga saat ini. Perkembangan tersebut meliputi material, teknik pembuatan, dan desain.

Penulis memilih bunga melati putih sebagai sumber ide penciptaan desain perhiasan. Pemilihan ini didasari karena penulis memiliki kekaguman dan rasa ingin tahu yang tinggi mengenai bunga melati putih. Bunga melati putih merupakan salah satu bunga nasional Indonesia yang ditetapkan pada Kepres No.4/1993. Bunga melati putih merupakan bunga yang kecil, putih, bersih, dan memiliki wangi yang khas. Bunga melati putih memiliki bentuk yang kecil dengan ukuran diameter antara dua sampai tiga sentimeter. Bunga melati putih ketika mekar akan memiliki tujuh sampai sembilan helai kelopak bunga. Bunga melati putih merupakan bunga tunggal dan berdiri sendiri. Bunga melati putih merupakan tanaman semak yang merambat. Bunga melati putih tidak hanya digunakan sebagai tanaman hias, bunga melati putih memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia seperti obat tradisional, dikonsumsi, bahan baku kosmetik dan bahan pembuatan minyak wangi.

Bunga melati sangat familiar bagi masyarakat Indonesia. Bunga melati sering dijumpai pada pekarangan rumah atau biasanya digunakan untuk penghias pagar rumah. Meskipun sangat familiar di Indonesia tumbuhan bunga melati pada saat ini sudah jarang ditemukan sebagai tanaman hias rumah. Banyak bunga dengan jenis baru dan karakteristik yang variatif menyebabkan bunga melati mulai jarang ditemukan sebagai tanaman hias rumah.

Bunga melati selain dimanfaatkan sebagai obat dan tanaman hias, kuntum bunga melati dimanfaatkan sebagai penghias pengantin baik laki-laki maupun perempuan dalam acara pernikahan di berbagai daerah di Indonesia.

Kuntum bunga melati dipercaya memiliki makna dan nilai filosofis yang positif bagi kedua mempelai seperti makna kesucian, kemurnian, dan ketulusan, sehingga menjadi simbol dan harapan bagi kedua mempelai.

Keunikan dan karakteristik bunga melati putih, manfaat bagi manusia, serta merupakan bunga nasional Indonesia, menarik perhatian dan mendorong penulis untuk menjadikannya sebagai ide dasar penciptaan karya perhiasan. Selain kekaguman terhadap bunga melati putih, penulis juga ingin memvisualisasikan karakter masyarakat Indonesia yang memiliki keberagaman melalui bunga melati putih. Bunga melati putih dalam karya ini divisualisasikan dengan ukuran yang berbeda-beda dan bergerombol. Hal ini menggambarkan karakter bangsa Indonesia yang terdiri dari suku, budaya, agama dan latar belakang yang berbeda akan tetapi tetap bersatu dan satu tujuan. Karya ini juga bertujuan untuk menggambarkan semangat persatuan masyarakat Indonesia serta mengenalkan dan mempertahankan eksistensi bunga melati putih sebagai bunga nasional Indonesia.

Pemilihan jenis karya yang diciptakan adalah perhiasan *studio jewelry*. *Studio jewelry* sejatinya adalah perhiasan yang dihasilkan oleh seniman perhiasan di studionya dan perhiasan ini hanya dipakai dalam acara tertentu sehingga tidak digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini karena *studio jewelry* memiliki ukuran dan bentuk yang berbeda dengan perhiasan pada umumnya atau *custome jewelry*. Perhiasan yang diciptakan penulis berupa perhiasan cincin, bros, *earcuff*, kalung, dan *belt*. Bahan yang digunakan dalam penciptaan ini menggunakan plat tembaga, kawat tembaga dan bahan tambahan berupa kulit. Karya ini di *finishing* menggunakan *elektroplating* dengan warna *rosegold*, perak, dan nikel. Pada *belt* penulis menggunakan *liver of sulfur* dalam *finishing*.

B. Rumusan Masalah Penciptaan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya dengan berbagai permasalahan yang ada, hal tersebut dapat diangkat dalam pembuatan suatu karya kriya logam dengan rumusan masalah antara lain :

1. Apa konsep penciptaan bunga Melati putih pada karya perhiasan ?

2. Bagaimana proses penciptaan bunga Melati putih pada karya perhiasan ?
3. Bagaimana hasil penciptaan bunga Melati putih pada karya perhiasan ?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

Tujuan dari Tugas Akhir penciptaan karya ini adalah :

- a. Mengetahui konsep penciptaan bunga Melati putih pada karya perhiasan
- b. Mengetahui proses penciptaan bunga Melati Putih pada karya perhiasan.
- c. Mengetahui hasil penciptaan bunga Melati putih pada karya perhiasan.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Manfaat bagi penulis

Penciptaan ini bermanfaat bagi penulis karena menambah pengalaman pribadi bagi penulis dalam mendesain perhiasan maupun dalam proses perwujudannya. Serta menambah pengetahuan penulis mengenai perhiasan dan flora di Indonesia, khususnya Bunga Melati putih yang merupakan salah satu bunga nasional.

- b. Manfaat bagi lembaga pendidikan

Penciptaan ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga pendidikan dengan memberi penyegaran dan pembaharuan dalam sumber ide penciptaan melalui karya ini. Sehingga dapat meningkatkan kreativitas pembacanya dan inspirasi bagi pembacanya.

- c. Manfaat bagi masyarakat

Penciptaan ini diharapkan menambah wawasan mengenai perhiasan terhadap masyarakat dan menambah pengetahuan mengenai perhiasan dan bunga Melati putih. sehingga masyarakat dapat membantu menjaga eksistensi bunga Melati putih dan menjaga serta melestarikan berbagai jenis tumbuhan yang ada di Indonesia

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

Pendekatan Estetika

Estetika merupakan ilmu yang mempelajari tentang semua hal mengenai keindahan (Djelantik, 1999: 7). Estetika berasal dari bahasa Latin *aestheticus* yang memiliki arti rasa yang diserap oleh panca indra kita sebagai manusia. A. A. M Djelantik berpendapat bahwa setiap karya seni atau peristiwa seni pasti memiliki tiga aspek dasar, yaitu *appearance* (wujud atau rupa), *content, substance* (bobot atau isi) dan *presentation* (penampilan atau penyajian) (Djelantik, 1999: 15). Pendekatan Estetika digunakan dalam penciptaan ini karena menjadi dasar dan sangat berpengaruh dalam penciptaan karya ini. Pendekatan Estetika digunakan sebagai dasar dalam pemilihan sumber penciptaan dan menjadi acuan untuk mencapai keindahan. Unsur yang mempengaruhi keindahan tersebut disusun menjadi sebuah desain perhiasan fungsional yang kemudian diwujudkan kedalam sebuah karya yang memiliki nilai estetika baik dari segi visual, konsep, maupun dalam penyajian karyanya.

2. Metode Penciptaan

Proses penciptaan karya agar terarah dan lebih baik memerlukan metode penciptaan sebagai dasar pembuatan karya. Metode penciptaan yang penulis gunakan dalam proses penciptaan karya ini menggunakan Metode Penciptaan Tiga Tahap Enam Langkah yang terdapat pada buku Butir-Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia yang ditulis oleh SP. Gustami (2007: 329) dipaparkan sebagai berikut :

a. Tahap Eksplorasi

Langkah pertama tahap eksplorasi adalah penjelajahan atau mencari sumber ide dengan cara pengumpulan data dan referensi maupun pengamatan lapangan hal ini dilakukan untuk menemukan ide dasar atau tema. Penulis dalam langkah ini mencari referensi yang berkaitan dengan bunga melati putih dan perhiasan dengan cara mencari buku atau sumber literatur di Perpustakaan Institut Seni Indonesia

Yogyakarta dan Perpustakaan kota Yogyakarta. Penulis juga mengeksplorasi secara digital untuk mencari sumber literatur dengan mengakses aplikasi Ipusnas dan mengakses media sosial dan *pinterest* untuk mencari referensi. Pengamatan lapangan secara langsung juga dilakukan oleh penulis dengan mencari bunga melati putih disekitar rumah penulis di daerah Kotagede, Yogyakarta. Setelah menggali beberapa referensi langkah selanjutnya atau langkah kedua yaitu penulis menganalisis data dan referensi yang telah dikumpulkan untuk dijadikan ide dasar dalam pembuatan rancangan atau desain.

b. Tahap Perancangan

Langkah ketiga dalam tahap perancangan yaitu mewujudkan hasil dari eksplorasi yang didapatkan oleh penulis baik eksplorasi secara langsung maupun melalui internet selanjutnya divisualisasikan menjadi beberapa sketsa alternatif. Beberapa sketsa alternatif yang penulis buat, pada langkah selanjutnya atau langkah keempat sketsa alternatif tersebut dipilih oleh dosen pembimbing yang menurut dosen pembimbing merupakan sketsa terbaik. Sketsa yang terpilih nantinya akan dibuat menjadi rancangan final dan menjadi acuan dalam proses pembuatan karya.

c. Tahap Perwujudan

Langkah kelima merupakan tahap perwujudan setelah melakukan eksplorasi ide kebeberapa sketsa alternatif dan menentukan sketsa final lalu dilanjutkan dengan proses penciptaan karya. Dalam tahap ini penulis mewujudkan karya sesuai dengan rancangan final yang sudah dibuat dan dengan teknik, bahan, ukuran yang sudah ditetapkan. Setelah semua langkah dan tahapan proses pembuatan karya sudah dilalui oleh penulis, langkah terakhir atau langkah keenam yang perlu penulis lakukan adalah evaluasi. Langkah evaluasi dilakukan untuk menilai dan mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara desain dan karya yang diciptakan baik dari material, bahan, teknik maupun hasil dari penciptaan karya, hal ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran pada masa yang akan datang.